

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Awal Sebelum Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di TK PKK Kartini Padokan Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015, sekolah ini mempunyai 2 ruang kelas terdiri dari kelompok A dan kelompok B. Jumlah anak didik TK PKK Kartini keseluruhan ada 22 anak, kelompok A 12 anak dan kelompok B 10 anak. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada anak kelompok B yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

Dalam pembelajaran dikelas, di TK PKK Kartini menggunakan acuan kurikulum 2010. Suasana kelas juga sudah cukup kondusif bagi siswa karena halaman yang cukup luas dan fasilitas cukup memadai untuk melakukan aktivitas mengajar. Lingkungan sekitar sekolah cukup tenang karena berada di dekat persawahan dan agak jauh dari keramaian jalan raya sehingga membantu anak lebih tenang dalam kegiatan pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang ada di TK PKK Kartini meliputi kantor kepala sekolah, ruang kelas, kamar mandi, dapur, dan gudang. Sarana pembelajaran cukup baik dan lengkap yang pengadaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan usia anak. Ruang kelas di TK PKK Kartini ini juga sudah cukup memadai untuk melakukan proses kegiatan pembelajaran, karena ruang kelas sudah diberikan ventilasi udara yang cukup. Sedangkan sarana bermain di luar terdiri dari

bermacam mainan diantaranya papan luncur, ayunan, jungkitan, jaring laba-laba dan terowongan. Guru di TK PKK Kartini berjumlah 2 orang.

b. Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti, di Kelompok B TK PKK Kartini sebanyak 8 dari 10 anak masih kesulitan dalam mengikuti kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik halus seperti saat kegiatan menggunting, menempel dan mewarnai. Hal tersebut terlihat saat kegiatan menempelkan gambar sesuai dengan pola yang ada, gambar yang ditempelkan oleh anak belum sesuai dengan pola yang ada. Metode pembelajaran yang digunakan lebih menekankan pada pemberian lembar kerja pada anak. Selain itu guru jarang memberi contoh saat pembelajaran sehingga anak mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas. Kegiatan pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, sehingga membuat anak kurang tertarik dan cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya proses pembelajaran yang seperti ini, maka menjadikan anak kurang bersemangat dan kurang aktif dalam belajar. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat pencapaian perkembangan anak khususnya pada keterampilan motorik halus anak.

Dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak, maka peneliti menggunakan kegiatan kolase untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Dengan kegiatan kolase bertujuan memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Selain itu kegiatan kolase merupakan kegiatan yang menuntut adanya penggunaan jari jemari dan koordinasi mata tangan serta membutuhkan ketepatan, kecermatan dan kerapian sehingga dengan anak

melakukan kegiatan kolase secara berulang-ulang diharapkan keterampilan motorik halus pada anak dapat berkembang secara optimal.

c. Kemampuan Awal Sebelum Tindakan

Langkah awal sebelum diadakan sebuah penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pengamatan terhadap keterampilan motorik halus anak tanpa menggunakan kegiatan kolase. Nilai yang diperoleh dari kemampuan awal sebelum tindakan ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai yang diperoleh setelah diadakannya suatu tindakan keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase. Dengan adanya perbandingan antara nilai sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan maka diharapkan akan terlihat jelas suatu peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, terkait dengan aspek perkembangan motorik halus selama observasi pembelajaran berlangsung anak mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik halus, seperti ketika anak menggunting pola gambar buku, hasil guntingan anak belum tepat dan saat anak diminta menempelkan hasil guntingan tersebut pada buku tempel terlihat pola gambar buku yang sudah digunting tersebut ditempel dengan posisi miring dan tidak sesuai dengan tempat yang sudah disediakan.

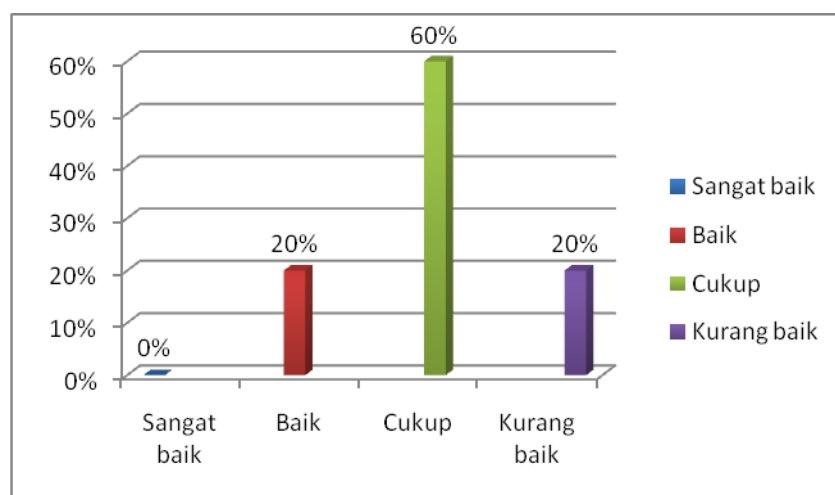
Anak masih sangat memerlukan bimbingan dan stimulus agar anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan gerak jari jemari dan koordinasi mata tangan seperti kesiapan menulis, menggambar, mewarnai, menjiplak, menggunting dan menempel. Hasil observasi yang

dilakukan pada tanggal 20 September 2014 dapat dilihat bahwa hasil dari kemampuan awal dengan menggunakan instrumen lembar observasi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Data Keterampilan Motorik Halus Pra Tindakan

Kriteria	Jumlah Anak	Persentase (%)
Sangat Baik	-	-
Baik	2	20%
Cukup	6	60%
Kurang baik	2	20%

Tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus pada anak masih rendah. Dari data di atas dapat diketahui bahwa anak yang berada pada kriteria baik hanya 2 anak dari 10 anak atau 20%. Hal tersebut diperoleh karena beberapa anak belum mencapai skor yang diharapkan pada aspek ketepatan dan kerapian. Pada pelaksanaan pra tindakan sebanyak 2 anak dari 10 anak atau 20% berada pada kriteria kurang baik, 6 anak dari 10 anak atau 60% berada pada kriteria cukup, dan 2 anak dari 10 anak atau 20% berada pada kriteria baik. Untuk lebih jelasnya akan di tampilkan pada grafik berikut ini:



Gambar 3. Grafik Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Pra Tindakan

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak pada saat pra tindakan belum berkembang dengan baik. Hasil observasi pada saat pra tindakan menunjukkan bahwa anak yang berada pada kriteria baik ada 2 anak dari 10 anak atau 20%. Hal ini belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan yaitu dengan kriteria baik dan persentase 80%. Keadaan seperti ini menjadi suatu landasan peneliti untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Masing-masing siklus dalam tindakan dilaksanakan proses pembelajaran selama 3 kali pertemuan. Kegiatan siklus I Selasa, 23 September 2014, Kamis, 25 September 2014 dan Sabtu, 27 September 2014. Siklus II Selasa, 7 Oktober 2014, Kamis 9 Oktober 2014 dan Sabtu, 11 Oktober 2014. Berikut gambaran penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

a. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

1) Perencanaan

Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru kelas sebagai kolaborator peneliti.
- b) Menyusun rencana kegiatan harian (RKH).
- c) Mempersiapkan media dan alat-alat yang dibutuhkan.
- d) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan keterampilan motorik halus anak.

- e) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.

2) Pelaksanaan

a) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 23 September 2014 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Pada pertemuan ini tema yang digunakan yaitu tema Kebutuhanku dengan subtema Kebersihan, Keamanan, dan Kesehatan. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan I sebanyak 10 anak. Pembelajaran terbagi menjadi kegiatan awal, inti, istirahat dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Pada hari Selasa pembelajaran dimulai dengan kegiatan berbaris, berdoa, tanya jawab dan berbincang-bincang tentang tema. Tema hari ini mengenai kebersihan, oleh karena itu pada saat tanya jawab guru bertanya pada anak mengenai apa saja alat-alat kebersihan yang ada di rumah. Kemudian anak menjawab sapu, serok, dan alat pengepel lantai.

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Guru menjelaskan kegiatan kolase pada hari ini yaitu menggunakan potongan kertas koran dan pola gambar yang digunakan adalah gambar alat-alat kebersihan yaitu gambar sapu dan serok. Lalu guru menjelaskan bahan lain apa saja yang digunakan untuk membuat kolase dari kertas koran. Anak-anak memperhatikan apa yang disampaikan guru. Guru menjelaskan cara membuat kolase dari kertas koran. Guru mempraktikkan cara membuat kolase dari potongan kertas koran mulai

dari memberikan lem pada pola gambar sapu dan serok kemudian cara menempelkan potongan kertas koran pada pola gambar dan anak-anak melihat guru membuat kolase dari potongan kertas koran.

Langkah dalam membuat kolase yang dilakukan oleh anak adalah anak dikenalkan pada bahan yang akan digunakan untuk membuat kolase. Kemudian anak membuat kolase di mulai dari anak mengambil lem dan mengoleskan lem pada pola gambar yang sudah ada, selanjutnya anak mengambil potongan kertas koran yang sudah dipersiapkan kemudian menempelkan satu persatu potongan kertas koran pada pola gambar yang sudah diberi lem.

Pada saat anak memberikan lem pada pola gambar, ada beberapa anak yang memberikan lem terlalu banyak pada pola gambar sehingga pola gambar yang ada menjadi kotor dan hampir robek. Saat membuat kolase, banyak anak yang meminta bantuan guru untuk membuat kolase.

Kegiatan berikutnya adalah anak-anak menghubungkan gambar alat kebersihan dengan kata. Kegiatan selanjutnya istirahat. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab kegiatan yang dilakukan hari ini, bernyanyi dan doa pulang. Selesai berdoa, guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam. Anak keluar kelas sambil berpamitan dan mencium tangan guru.

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 2

Pertemuan 2 siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 25 September 2014 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Dengan tema Kebutuhanku dengan

subtema Kebersihan, Keamanan dan Kesehatan. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 sebanyak 10 anak. Pembelajaran terbagi menjadi kegiatan awal, inti, istirahat dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Pada hari Kamis pembelajaran dimulai dengan kegiatan berbaris, berdoa, tanya jawab dan berbincang-bincang tentang tema. Tema hari ini mengenai keamanan, oleh karena itu pada saat tanya jawab guru bertanya pada anak mengenai apa saja alat-alat keamanan yang ada di pos ronda. Kemudian anak menjawab kentongan.

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Guru menjelaskan kegiatan kolase pada hari ini yaitu menggunakan kulit telur dan pola gambar yang digunakan adalah gambar alat keamanan yang ada di pos ronda yaitu gambar kentongan. Lalu guru menjelaskan bahan lain apa saja yang digunakan untuk membuat kolase dari kulit telur. Anak-anak memperhatikan apa yang disampaikan guru. Guru menjelaskan cara membuat kolase dari kulit telur. Guru mempraktikkan cara membuat kolase dari potongan kulit telur mulai dari memberikan lem pada pola gambar kentongan kemudian cara menempelkan potongan kulit telur pada pola gambar kentongan dan anak-anak melihat guru membuat kolase dari potongan kulit telur.

Langkah dalam membuat kolase yang dilakukan oleh anak adalah anak dikenalkan pada bahan yang akan digunakan untuk membuat kolase. Kemudian anak membuat kolase di mulai dari anak mengambil lem dan mengoleskan lem pada pola gambar yang sudah ada, selanjutnya anak

mengambil kulit telur yang sudah dipersiapkan kemudian anak menempelkan satu persatu kulit telur pada pola gambar kantong yang sudah diberi lem.

Pada pertemuan kedua ini, masih banyak anak yang meminta bantuan guru saat membuat kolase. Saat membuat kolase dengan kulit telur ini, ada beberapa anak yang membuat kolase dengan cara menempelkan kulit telur yang masih utuh sehingga pola gambar menjadi tidak terlihat.

Kegiatan berikutnya adalah anak-anak menuliskan kata yang berawalan dari huruf h pada buku masing-masing sesuai dengan kata yang sudah dituliskan oleh guru pada papan tulis. Kegiatan selanjutnya istirahat. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab kegiatan yang dilakukan hari ini, bernyanyi dan doa pulang. Selesai berdoa, guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam. Anak keluar kelas sambil berpamitan dan mencium tangan guru.

c) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 3

Pertemuan 3 siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 September 2014 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Dengan tema Kebutuhanku dengan subtema Kebersihan, Keamanan dan Kesehatan. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan 3 sebanyak 10 anak. Pembelajaran terbagi menjadi kegiatan awal, inti, istirahat dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Pada hari Sabtu pembelajaran dimulai dengan kegiatan berbaris, senam, berdoa, tanya jawab dan berbincang-bincang

tentang tema. Tema pada hari ini adalah kesehatan, oleh karena itu pada saat tanya jawab guru bertanya pada anak apabila ada orang sakit maka akan di bawa berobat kemana. Kemudian anak-anak menjawab rumah sakit.

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Guru menjelaskan kegiatan kolase pada hari ini yaitu menggunakan ampas kelapa yang sudah diberi warna dan pola gambar yang digunakan adalah gambar tempat merawat orang yang sakit yaitu rumah sakit. Lalu guru menjelaskan bahan lain apa saja yang digunakan untuk membuat kolase dari ampas kelapa yang sudah diberi warna. Anak-anak memperhatikan apa yang disampaikan guru. Guru menjelaskan cara membuat kolase dari ampas kelapa yang sudah diberi warna. Guru mempraktikkan cara membuat kolase dari ampas kelapa yang sudah diberi warna mulai dari memberikan lem pada pola gambar rumah sakit kemudian cara menaburkan ampas kelapa pada pola gambar dan anak-anak melihat guru membuat kolase dari ampas kelapa yang sudah diberi warna.

Pada saat anak membuat kolase dengan ampas kelapa yang sudah diberi warna, ada anak yang memberikan lem terlalu sedikit sehingga ampas kelapa yang udah diberi warna terebut tidak bisa menempel dengan baik pada pola gambar yang ada.

Langkah dalam membuat kolase yang dilakukan oleh anak adalah anak dikenalkan pada bahan yang akan digunakan untuk membuat kolase.

Kemudian anak membuat kolase di mulai dari anak mengambil lem dan mengoleskan lem pada pola gambar yang sudah ada, selanjutnya anak mengambil ampas kelapa yang sudah dipersiapkan kemudian menaburkan ampas kelapa pada pola gambar rumah sakit yang sudah diberi lem.

Kegiatan berikutnya adalah anak-anak diminta menunjukkan gambar alat kebersihan yang ada pada gambar yang dibawa oleh guru. Kegiatan selanjutnya istirahat. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab kegiatan yang dilakukan hari ini, bernyanyi dan doa pulang. Selesai berdoa, guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam. Anak keluar kelas sambil berpamitan dan mencium tangan guru.

3) Observasi

Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah seluruh kegiatan anak selama mengikuti kegiatan kolase. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran siklus I selama 3 pertemuan dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan.

Pada awalnya anak penasaran dengan kegiatan yang dipersiapkan. Setelah diberi penjelasan dan gambaran, anak melakukan kegiatan kolase dengan semangat dan senang karena kegiatan kolase jarang dilakukan oleh anak. Hari pertama melakukan kegiatan kolase beberapa anak masih bergantung pada guru dan meminta guru untuk mengerjakannya, tetapi guru tetap membimbing dan memotivasi anak agar mau melakukan meskipun masih dengan bantuan guru.

Berdasarkan pengamatan selama proses observasi kegiatan kolase pada siklus I pertemuan pertama anak berada pada tahap penyesuaian dengan kegiatan yang jarang mereka lakukan, sehingga ada anak yang cepat menyesuaikan dan ada anak yang lama menyesuaikan. Beberapa anak terlihat membuat kolase dengan tidak rapi dan hanya sekedar ditabur di atas pola gambar yang ada sehingga pola gambar yang ada menjadi tidak terlihat. Peneliti dan guru kelas pada pelaksanaan tindakan siklus I lebih banyak membimbing dan memotivasi agar anak dapat membuat kolase tanpa bantuan guru. Pada siklus I pertemuan kedua dan ketiga, anak sudah mulai bisa membuat kolase dengan rapi tanpa dibantu oleh guru kelas. Aspek yang diamati yaitu ketepatan dan kerapian.

Dari hasil observasi saat siklus I diperoleh data sebagai berikut:

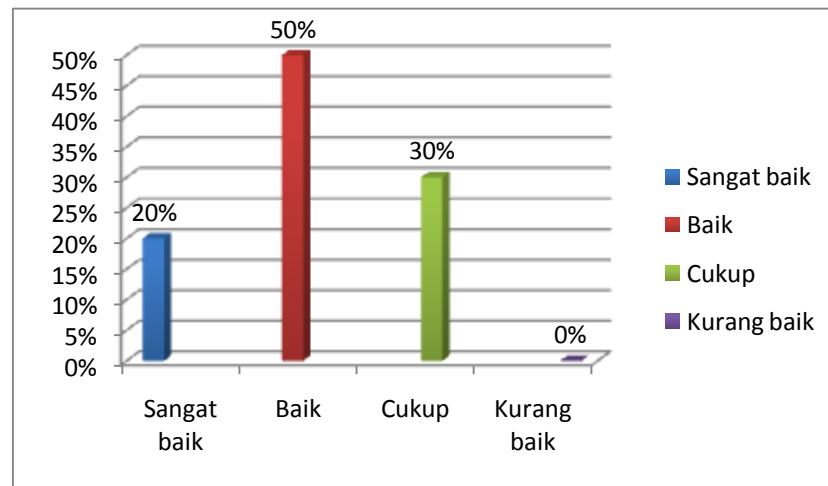
Tabel 5. Rekapitulasi Data Kumulatif Hasil Observasi Siklus I

Kriteria	Jumlah Anak	Persentase (%)
Sangat baik	2	20%
Baik	5	50%
Cukup	3	30%
Kurang baik	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B TK PKK Kartini Padokan Kidul pada saat siklus I adalah sebagai berikut:

Keterampilan motorik halus pada saat siklus I selama tiga kali pertemuan, anak yang berada pada kriteria cukup ada 3 anak dari 10 anak atau 30%, pada kriteria baik ada 5 anak dari 10 anak atau 50%, dan pada kriteria sangat baik ada 2 anak dari 10 anak atau 20%. Dari tabel di atas

dapat diketahui lebih jelas berdasarkan gambar grafik diagram dibawah ini:



Gambar 4. Diagram Data Kumulatif Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan persentase pada gambar grafik di atas, anak yang memiliki kriteria sangat baik ada 2 anak dari 10 anak atau 20%. Hal tersebut terbukti bahwa pada kriteria ketepatan, anak dapat menempelkan bahan kolase dengan tepat dan cepat sesuai dengan pola yang tersedia. Pada kriteria kerapian, anak mampu menempelkan bahan kolase dengan rapi dan tepat sesuai dengan pola yang tersedia. Anak yang berada pada kriteria baik ada 5 anak dari 10 anak atau 50%. Hal tersebut terbukti bahwa pada kriteria ketepatan, anak dapat menempelkan bahan kolase dengan tepat sesuai dengan pola yang tersedia. Pada kriteria kerapian, anak mampu menempelkan bahan kolase dengan rapi sesuai dengan pola yang tersedia.

Anak yang berada pada kriteria cukup ada 3 anak dari 10 anak atau 30%. Hal tersebut terbukti bahwa pada kriteria ketepatan, anak mampu

menempelkan bahan kolase sesuai dengan pola yang tersedia namun masih dibantu oleh guru kelas. Pada kriteria ketepatan, anak mampu menempelkan bahan kolase sesuai dengan pola yang tersedia dengan rapi namun masih dibantu oleh guru kelas.

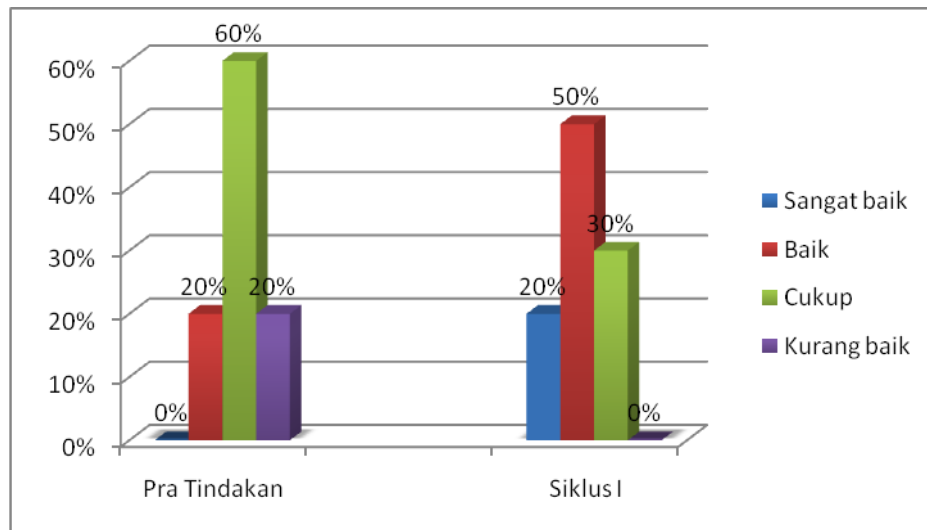
Tabel 6. Perbandingan Hasil Observasi Pra Tindakan Dengan Siklus I

Pra Tindakan			Siklus I		
Kriteria	Jumlah Anak	Persentase	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
Sangat baik	-	-	Sangat baik	2	20%
Baik	2	20%	Baik	5	50%
Cukup	6	60%	Cukup	3	30%
Kurang baik	2	20%	Kurang baik	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B TK PKK Kartini Padokan Kidul pada saat pra tindakan dan siklus I adalah sebagai berikut :

Keterampilan motorik halus pada saat pra tindakan, anak yang berada pada kriteria baik ada 2 anak dari 10 anak atau 20%, pada kriteria cukup ada 6 anak dari 10 anak atau 60%, dan pada kriteria kurang baik ada 2 anak dari 10 anak atau 20%. Sedangkan keterampilan motorik halus pada saat siklus I selama tiga kali pertemuan, anak yang berada pada kriteria sangat baik ada 2 anak dari 10 anak atau 20%, pada kriteria baik ada 5 anak dari 10 anak atau 50%, dan pada kriteria cukup ada 3 anak dari 10 anak atau 30%. Meskipun ada peningkatan pada saat pra tindakan ke siklus I namun hal tersebut belum mencapai indikator yang ditentukan oleh peneliti yaitu 80% (8 anak) dari 10 anak berada pada kriteria baik.

Dari hasil perbandingan antara keterampilan motorik halus pada tabel pra tindakan dan siklus I dapat digambarkan pada grafik di bawah ini sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Perbandingan Hasil Observasi Pra Tindakan dan Siklus I

Berdasarkan gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan motorik halus pada anak. Dari hasil penelitian tersebut akan diuraikan tentang bagaimana peningkatan dari pra tindakan ke siklus I tersebut dapat terjadi. Berikut adalah uraian bagaimana peningkatannya.

Pada grafik di atas terlihat bahwa setiap anak mengalami peningkatan. Adanya peningkatan pada setiap anak dikarenakan kegiatan kolase ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga jari jemari dan koordinasi mata tangan anak semakin berkembang. Dengan semakin berkembangnya jari jemari dan koordinasi mata tangan pada anak maka anak semakin lebih terampil dalam membuat kolase. Meskipun ada

peningkatan pada saat pra tindakan ke siklus I yaitu 50% dari 20% atau 2 anak dari 10 anak ke 70% atau 7 anak dari 10 anak berada pada kriteria baik namun hal tersebut belum mencapai indikator yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 80% atau 8 anak dari 10 anak berada pada kriteria baik, sehingga perlu adanya upaya peningkatan lanjut untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak melalui kegiatan kolase dengan cara menambah bahan-bahan kolasenya.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Hasil refleksi pada siklus I ini diharapkan memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil penelitian pada siklus II. Pada kegiatan ini, peneliti bersama guru kelas melakukan diskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan, kendala yang muncul yang dapat mempengaruhi ketercapaian keterampilan motorik halus dengan optimal. Beberapa kendala yang perlu dicari solusinya yaitu:

1. Instruksi yang diberikan oleh guru mengenai cara membuat kolase kurang jelas sehingga anak yang mampu membuat kolase tanpa bantuan guru hanya sedikit dan sebagian besar masih bergantung pada bantuan guru.
2. Pola gambar yang dibuat terlalu besar yaitu sebesar kertas hvs sehingga banyak anak yang mengeluh dan tidak ingin menyelesaikan kolasenya.

Dari beberapa kendala yang muncul, maka peneliti dengan guru kelas melakukan diskusi untuk mencari solusi atas kendala tersebut. Adapun solusi dari beberapa kendala tersebut adalah :

1. Guru memaksimalkan penjelasan, perhatian, dan motivasi kepada anak agar dapat membuat kolase dengan tepat dan rapi tanpa bantuan guru.
2. Membuat pola gambar yang lebih kecil yaitu setengah kertas hvs dan menambah bahan untuk membuat kolase yaitu dengan bahan alam seperti biji-bijian.

Berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan selama siklus I, peneliti juga membandingkan dengan data kemampuan anak sebelum dilakukan tindakan penelitian. Hasil dari pengamatan dan perbandingan tersebut memperlihatkan adanya perubahan jumlah anak yang memiliki keterampilan motorik halus yang meningkat, namun peneliti ingin lebih mengoptimalkan peningkatan anak yang memiliki keterampilan motorik halus pada target yang diharapkan. Berdasarkan refleksi tersebut maka peneliti merencanakan kembali tindakan pembelajaran keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase pada siklus II.

b. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus I, peneliti dan guru kelas berdiskusi menyusun rencana untuk pelaksanaan penelitian siklus II. Perencanaan tersebut meliputi:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru kelas sebagai kolaborator peneliti.
- b) Menyusun rencana kegiatan harian (RKH).
- c) Mempersiapkan media dan alat-alat yang dibutuhkan.
- d) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan keterampilan motorik halus anak.
- e) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.

2) Pelaksanaan

a) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 1

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Oktober 2014 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Pada pertemuan ini tema yang digunakan yaitu tema Binatang dengan sub tema binatang ternak/binatang kesayangan. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan I sebanyak 10 anak. Pembelajaran terbagi menjadi kegiatan awal, inti, istirahat dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Pada hari Selasa pembelajaran dimulai dengan kegiatan berbaris, berdoa, tanya jawab dan berbincang-bincang tentang tema. Tema pada hari ini adalah binatang ternak, oleh karena itu pada saat tanya jawab guru bertanya mengenai apa saja binatang ternak. Kemudian anak-anak menjawab ayam, kambing, sapi, dan bebek.

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Guru menjelaskan kegiatan kolase pada hari ini yaitu

menggunakan kulit telur dan biji ketumbar serta pola gambar yang digunakan adalah salah satu gambar binatang ternak yaitu gambar ayam. Lalu guru menjelaskan bahan lain apa saja yang digunakan untuk membuat kolase dari kulit telur dan biji ketumbar. Anak-anak memperhatikan apa yang disampaikan guru. Guru menjelaskan cara membuat kolase dari kulit telur dan biji ketumbar. Guru mempraktikkan cara membuat kolase dari potongan kulit telur dan biji ketumbar mulai dari memberikan lem pada pola gambar ayam kemudian cara menempelkan potongan kulit telur pada pola gambar ayam dan anak-anak melihat guru membuat kolase dari potongan kulit telur biji ketumbar.

Langkah dalam membuat kolase yang dilakukan oleh anak adalah anak dikenalkan pada bahan yang akan digunakan untuk membuat kolase. Kemudian anak membuat kolase di mulai dari anak mengambil lem dan mengoleskan lem pada pola gambar yang sudah ada, selanjutnya anak mengambil kulit telur dan biji ketumbar yang sudah dipersiapkan kemudian menempelkannya satu persatu kulit telur dan biji ketumbar pada pola gambar yang sudah diberi lem.

Pada pertemuan pertama siklus II ini, anak-anak sudah mulai terbiasa membuat kolase tanpa bantuan guru. Hasil kolase anak juga sudah rapi dan tepat meskipun masih ada beberapa anak yang hasilnya belum terlalu rapi namun anak-anak sudah bisa membuat kolase sendiri.

Kegiatan berikutnya yang dilakukan anak adalah memberi tanda centang pada gambar binatang ternak. Anak diminta memberi tanda

centang pada gambar binatang ternak yang udah disiapkan. Kegiatan selanjutnya istirahat. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab kegiatan yang dilakukan hari ini, bernyanyi dan doa pulang. Selesai berdoa, guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam. Anak keluar kelas sambil berpamitan dan mencium tangan guru.

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 2

Pertemuan 2 siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Oktober 2014 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Dengan tema Binatang dengan subtema binatang ternak/binatang kesayangan. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 sebanyak 10 anak. Pembelajaran terbagi menjadi kegiatan awal, inti, istirahat dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Pada hari Kamis pembelajaran dimulai dengan kegiatan berbaris, berdoa, tanya jawab dan berbincang-bincang tentang tema. Tema pada hari ini adalah binatang kesayangan, oleh karena itu pada saat tanya jawab guru bertanya mengenai binatang kesayangan, siapa yang mempunyai binatang kesayangan di rumah. Kemudian anak menjawab kelinci, kucing, dan ikan.

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Guru menjelaskan kegiatan kolase pada hari ini yaitu menggunakan ampas kelapa yang sudah diberi warna dan padi serta pola gambar yang digunakan adalah salah satu gambar binatang kesayangan yang dimiliki anak yaitu gambar kelinci. Lalu guru menjelaskan bahan lain apa saja yang digunakan untuk membuat kolase dari ampas kelapa yang

sudah diberi warna dan padi. Anak-anak memperhatikan apa yang disampaikan guru. Guru menjelaskan cara membuat kolase dari ampas kelapa yang sudah diberi warna dan padi. Guru mempraktikkan cara membuat kolase dari ampas kelapa yang sudah diberi warna dan padi mulai dari memberikan lem pada pola gambar kelinci kemudian cara menaburkan ampas kelapa yang sudah diberi warna dan menempelkan padi pada pola gambar kelinci dan anak-anak melihat guru membuat kolase dari ampas kelapa yang sudah diberi warna dan padi.

Langkah dalam membuat kolase yang dilakukan oleh anak adalah anak dikenalkan pada bahan yang akan digunakan untuk membuat kolase. Kemudian anak membuat kolase di mulai dari anak mengambil lem dan mengoleskan lem pada pola gambar yang sudah ada, selanjutnya anak mengambil ampas kelapa dan padi yang sudah dipersiapkan kemudian menaburkan ampas kelapa yang sudah diberi warna dan menempelkan padi pada pola gambar yang sudah diberi lem.

Kegiatan berikutnya adalah anak-anak menghubungkan gambar binatang kesayangan dengan kata. Kegiatan selanjutnya istirahat. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab kegiatan yang dilakukan hari ini, bernyanyi dan doa pulang. Selesai berdoa, guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam. Anak keluar kelas sambil berpamitan dan mencium tangan guru.

c) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 3

Pertemuan 3 siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Oktober 2014 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Dengan tema Binatang dengan subtema binatang ternak/binatang kesayangan. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan 3 sebanyak 10 anak. Pembelajaran terbagi menjadi kegiatan awal, inti, istirahat dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Pada hari Sabtu pembelajaran dimulai dengan kegiatan berbaris, senam, berdoa, tanya jawab dan berbincang-bincang tentang tema. Tema pada hari ini adalah binatang ternak, oleh karena itu pada saat tanya jawab guru bertanya mengenai binatang ternak yang dimiliki anak, siapa yang memelihara binatang ternak di rumah. Kemudian anak menjawab sapi dan kambing.

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Guru menjelaskan kegiatan kolase pada hari ini yaitu menggunakan kertas kalender dan biji kedelai hitam serta pola gambar yang digunakan adalah salah satu gambar binatang ternak yang dimiliki anak yaitu gambar kambing. Lalu guru menjelaskan bahan lain apa saja yang digunakan untuk membuat kolase dari kertas kalender dan biji kedelai hitam. Anak-anak memperhatikan apa yang disampaikan guru. Guru menjelaskan cara membuat kolase dari kertas kalender dan biji kedelai hitam. Guru mempraktikkan cara membuat kolase dari potongan kertas kalender dan biji kedelai hitam mulai dari memberikan lem pada pola gambar kambing kemudian cara menempelkan potongan kertas

kalender dan biji kedelai hitam pada pola gambar kambing dan anak-anak melihat guru membuat kolase dari potongan kertas kalender dan biji kedelai hitam.

Langkah dalam membuat kolase yang dilakukan oleh anak adalah anak dikenalkan pada bahan yang akan digunakan untuk membuat kolase. Kemudian anak membuat kolase di mulai dari anak mengambil lem dan mengoleskan lem pada pola gambar yang sudah ada, selanjutnya anak mengambil potongan kertas kalender dan biji kedelai hitam yang sudah dipersiapkan kemudian menempelkannya satu persatu potongan kertas kalender dan biji kedelai hitam pada pola gambar yang sudah diberi lem.

Pada pertemuan ketiga siklus II ini, anak-anak sudah bisa membuat kolase sendiri dan hasil kolase jauh lebih rapi dan tepat. Bahkan ada pula anak yang menambahkan warna pada wajah pola gambar kambing tersebut sehingga kolase yang dibuat anak jauh lebih menarik.

Kegiatan berikutnya adalah anak-anak mengelompokkan macam-macam binatang ternak. Kegiatan selanjutnya istirahat. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab kegiatan yang dilakukan hari ini, bernyanyi dan doa pulang. Selesai berdoa, guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam. Anak keluar kelas sambil berpamitan dan mencium tangan guru.

3) Observasi

Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah seluruh kegiatan anak selama mengikuti kegiatan kolase. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan

pendampingan dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran siklus II selama tiga pertemuan dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan.

Anak-anak mulai terbiasa dengan kegiatan kolase dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini dikarenakan guru mendemonstrasikan langkah-langkah membuat kolase dengan lebih jelas dan juga guru memberikan bimbingan dan motivasi yang lebih agar anak dapat membuat kolase tanpa dengan bantuan guru. Selain itu pola gambar yang dibuat tidak terlalu besar sehingga anak menjadi tidak mudah bosan saat membuat kolase. Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus yang signifikan. Dari hasil observasi saat siklus I diperoleh data sebagai berikut:

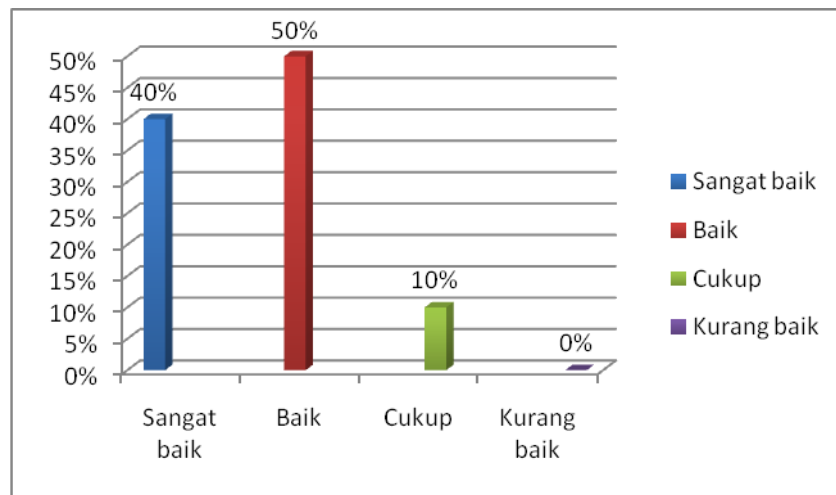
Tabel 7. Rekapitulasi Data Kumulatif Observasi Siklus II

Kriteria	Jumlah Anak	Persentase (%)
Sangat baik	4	40%
Baik	5	50%
Cukup	1	10%
Kurang baik	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa keterampilan motorik halus pada anak kelompok B di TK PKK Kartini Padukan Kidul pada saat siklus II adalah sebagai berikut:

Keterampilan motorik halus anak pada saat siklus II, anak yang berada pada kriteria sangat baik ada 4 anak dari 10 anak atau 40%, pada kriteria baik ada 5 anak dari 10 anak atau 50% dan pada kriteria cukup ada 1 anak dari 10

anak atau 10%. Dari tabel di atas dapat diketahui lebih jelas berdasarkan gambar diagram berikut ini.



Gambar 6. Diagram Data kumulatif Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan persentase pada gambar di atas, anak yang memiliki keterampilan motorik halus dengan kriteria sangat baik ada 4 anak dari 10 anak atau 40%. Hal tersebut terbukti pada kriteria ketepatan, anak dapat menempelkan bahan kolase dengan tepat dan cepat sesuai dengan pola yang tersedia. Pada kriteria kerapian, anak mampu menempelkan bahan kolase dengan rapi dan tepat sesuai dengan pola yang tersedia. Anak yang berada pada kriteria baik ada 5 anak dari 10 anak atau 50%. Hal tersebut terbukti pada kriteria ketepatan, anak dapat menempelkan bahan kolase sesuai dengan tepat sesuai dengan pola yang tersedia. Pada kriteria kerapian, anak mampu menempelkan bahan kolase dengan rapi sesuai dengan pola yang tersedia. Anak yang berada pada kriteria cukup ada 1 anak dari 10 anak atau 10%. Hal tersebut terbukti pada kriteria ketepatan anak dapat menempelkan bahan kolase dengan rapi namun masih dibantu oleh guru kelas. Pada

kriteria kerapian, anak mampu menempelkan bahan kolase dengan rapi namun terkadang masih dibantu oleh guru kelas.

Berikut ini tabel perbandingan hasil observasi pra tindakan, siklus I, dan siklus II.

Tabel 8. Perbandingan Hasil Observasi Pra tindakan, Siklus I dan Siklus II

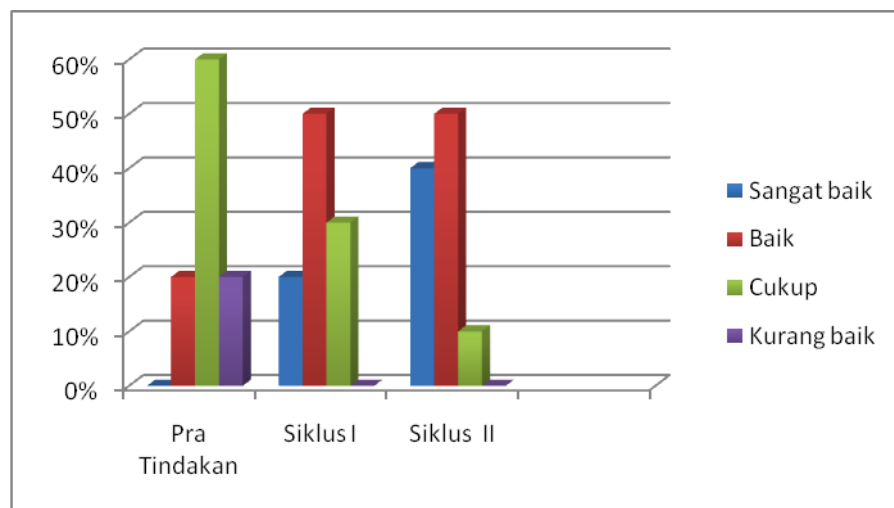
Pra Tindakan			Siklus I		Siklus II	
Kriteria	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
Sangat baik	-	-	2	20%	4	40%
Baik	2	20%	5	50%	5	50%
Cukup	6	60%	3	30%	1	10%
Kurang baik	2	20%	-	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK PKK Kartini Padokan Kidul pada saat pra tindakan, siklus I, dan siklus II adalah sebagai berikut :

Keterampilan motorik halus anak pada saat pra tindakan, anak yang berada pada kriteria baik ada 2 anak dari 10 anak atau 20%, anak yang berada pada kriteria cukup ada 6 anak dari 10 anak atau 60%, anak yang berada pada kriteria kurang baik ada 2 anak dari 10 anak atau 20%. Keterampilan motorik halus anak pada saat siklus I selama tiga kali pertemuan, anak yang berada pada kriteria sangat baik ada 2 anak dari 10 anak atau 20%, anak yang berada pada kriteria baik ada 5 anak dari 10 anak atau 50%, anak yang berada pada kriteria cukup ada 3 anak dari 10 anak atau 30%. Keterampilan motorik halus anak pada saat siklus II selama tiga kali pertemuan, anak yang berada pada kriteria sangat baik ada 4 anak dari 10 anak atau 40%, anak yang berada pada kriteria baik ada 5 anak dari 10

anak atau 50% dan anak yang berada pada kriteria cukup ada 1 anak dari 10 anak atau 10%.

Berdasarkan dari hasil perbandingan pra tindakan, siklus I, dan siklus II pada tabel di atas dapat digambarkan pada grafik berikut ini.



Gambar 7. Diagram Perbandingan Hasil Observasi Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi sesuai instrumen yang telah ditentukan, maka dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan melebihi target pencapaian indikator. Data diperoleh dengan cara menganalisis data bersama guru kelas TK B berkolaborasi untuk mengambil keputusan yaitu melaksanakan siklus kedua. Hal ini didasari pada hasil siklus I yaitu 70% (7 anak) dari 10 anak berada pada kriteria baik sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 80% (8 anak) dari 10 anak berada pada kriteria baik sehingga perlu diadakan siklus II. Dalam pelaksanaan siklus II selama tiga kali pertemuan yang dilakukan, saat kegiatan kolase menggunakan bahan bekas dan ditambah dengan biji-bijian

menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak telah meningkat melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Keberhasilan peningkatan ini diketahui dari perbandingan hasil siklus I dengan siklus II. Dari hasil pengamatan siklus II menunjukkan bahwa 90% (9 anak) dari 10 anak berada pada kriteria baik sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan, untuk itu penelitian pada siklus II dihentikan.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B di TK PKK Kartini Padakan Kidul terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi serta refleksi. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak khususnya pada aspek ketepatan dan kerapian.

Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus ini dilakukan melalui kegiatan kolase. Alasan dipilihnya kegiatan kolase karena kegiatan kolase merupakan kegiatan yang menuntut adanya penggunaan jari jemari dan koordinasi mata tangan serta membutuhkan ketepatan, kecermatan dan kerapian. Selain itu kegiatan kolase juga merupakan kegiatan yang menarik minat anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kolase sesuai mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan motorik halus anak sebelum tindakan menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK PKK Kartini Padakan Kidul belum berkembang dengan baik. Setelah anak

kelompok B di TK PKK Kartini Padokan Kidul mendapatkan tindakan melalui kegiatan kolase menggunakan bahan bekas dan bahan alam seperti ampas kelapa yang sudah diberi warna, kulit telur, kertas bekas, dan biji-bijian yang dilakukan selama dua siklus ini menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan motorik halus pada anak.

Pada siklus I, keterampilan motorik halus pada anak mengalami peningkatan yaitu sebanyak 7 anak dari 10 anak atau 70% berada pada kriteria baik dan mencapai tingkat keberhasilan 70%. Berdasarkan data tersebut masih diperlukan tindakan lebih lanjut karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu kriteria baik atau sebesar 80%. Hambatan yang dialami pada siklus I adalah instruksi guru kurang jelas saat menjelaskan cara membuat kolase, sehingga banyak anak yang masih bergantung pada bantuan guru saat membuat kolase. Selain hal tersebut bahan yang digunakan dalam membuat kolase hanya satu ragam sehingga menyebabkan anak mudah bosan saat membuat kolase. Pemecahan hambatan pada siklus I dilakukan bersama-sama antara guru dan observer. Berdasarkan hasil diskusi maka ditentukan beberapa solusi yang dapat menangani hambatan yang terjadi pada siklus I, yaitu menambah bahan untuk membuat kolase dengan bahan alam seperti biji-bijian dan guru memaksimalkan penjelasan, perhatian dan motivasi kepada anak.

Pada pelaksanaan kegiatan kolase pada siklus II guru memaksimalkan penjelasan, perhatian, dan motivasi kepada anak serta menambah bahan untuk membuat kolase. Keterampilan motorik halus anak yang ditingkatkan terdiri dari dua aspek yaitu ketepatan dan kerapian. Hasil penelitian pada siklus II

menunjukkan bahwa dari dua aspek keterampilan motorik halus tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 9 anak dari 10 anak atau 90% berada pada kriteria baik. Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat diketahui adanya peningkatan pada keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK PKK Kartini Padukan Kidul. Pada aspek ketepatan, anak dapat menempelkan bahan kolase dengan tepat dan cepat sesuai dengan pola yang tersedia. Pada aspek kerapian, anak mampu menempelkan bahan kolase dengan rapi dan cepat sesuai dengan pola yang tersedia.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, keterampilan motorik halus pada anak melalui kegiatan kolase semakin meningkat karena melalui kegiatan kolase ini anak telah melakukan aktivitas motorik yang melibatkan penggunaan jari jemari dan koordinasi mata tangan yang membutuhkan ketepatan, kecermatan, dan kerapian ketika anak membuat kolase sehingga pada saat anak membuat kolase anak telah melatih penggunaan jari jemari dan tangannya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mahendra (Sumantri, 2005:143) bahwa keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Selain itu, hal tersebut juga disebabkan karena kegiatan kolase adalah salah satu kegiatan yang menarik minat anak karena berkaitan dengan menempelkan, merekatkan, dan meletakkan sesuatu pada selembar kertas datar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nancy Beal (2003:93) bahwa kegiatan kolase adalah salah satu kegiatan yang menarik

kegiatan yang menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuai mereka.

Selain itu bahan yang digunakan untuk membuat kolase dapat memanfaatkan bahan bekas dan bahan alam. Hal ini sesuai dengan pendapat Cut Kamaril (2003:4. 60) bahwa ada jenis-jenis kolase diantaranya kolase dari bahan bekas dan bahan alam. Peralatan dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lem, kertas koran, kertas kalender, biji-bijian, kulit telur, dan ampas yang sudah diberi warna. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumanto (2005:94) dan Hajar Pamadhi (2008:5.39) bahwa untuk siswa TK dapat diberikan latihan membuat kolase menggunakan bahan potongan kertas koran atau kalender, dan bahan-bahan alam.

Tujuan dari pengembangan keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase ini yaitu anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus khususnya gerak jari jemari tangan dan koordinasi mata tangan serta mampu mengendalikan emosinya. Sebagaimana yang telah dijelaskan Sumantri (2005:9) bahwa tujuan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari, dan mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan guru kelas dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase

pada anak kelompok B dapat meningkat dengan baik. Akan tetapi dalam pelaksanaan penelitian masih terdapat keterbatasan yaitu pelaksanaan kegiatan kolase masih kekurangan waktu, hal ini dikarenakan anak-anak diminta untuk menyelesaikan kegiatan kolase dan dua kegiatan inti yang lain hanya 60 menit.